

PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DI PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR DI SMP 27 MEDAN

Panji Kesuma¹, Siti Nurhaliza Siregar², Poviola Chaerani Putri³, Rizki Akmalia⁴

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-Mail: panjikesuma58@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-Mail: nurhalizahsiti562@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. E-Mail: violachaerani12@gmail.com

⁴Universitas Al Wasliyah Medan. E-Mail: rizki.akmalia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-01-31

Review : 2026-01-31

Accepted : 2026-01-31

Published : 2026-01-31

KATA KUNCI

Komunikasi Organisasi,
Kolaborasi Guru-Pustakawan,
Inovasi Pendidikan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi organisasi di perpustakaan sekolah dalam mendukung proses belajar siswa di SMP Negeri 27 Medan. fokus kajian diarahkan pada pola komunikasi antara pustakawan, guru, pimpinan sekolah, dan siswa dalam menjalankan program literasi, pengadaan koleksi, serta evaluasi layanan perpustakaan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang efektif menjadi fondasi utama keberhasilan pengelolaan perpustakaan. alur komunikasi vertikal antara kepala sekolah dan pustakawan menciptakan keselarasan kebijakan, sementara komunikasi horizontal antar guru dan staf memastikan koordinasi layanan berjalan lancar. penerapan komunikasi dua arah mendorong partisipasi aktif seluruh unsur sekolah, sehingga perpustakaan berfungsi bukan hanya sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai pusat literasi yang memperkuat kemandirian belajar siswa. temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan yang memiliki sistem komunikasi yang terbuka dan adaptif mampu meningkatkan mutu layanan serta menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Keywords: *Organizational*

This study aims to analyze the role of

Communication, Teacher-Librarian Collaboration, Educational Innovation.

organizational communication within the school library in supporting the learning process of students at SMP Negeri 27 Medan. the research focuses on communication patterns among librarians, teachers, school leaders, and students in managing literacy programs, book procurement, and library service evaluation. a descriptive qualitative approach was applied using observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that effective organizational communication serves as the key foundation for successful library management. Vertical communication between the principal and librarians ensures policy alignment, while horizontal coordination among teachers and staff enhances service efficiency. The implementation of two-way communication fosters active participation from all school members, enabling the library to function not merely as a book repository but as a literacy hub that promotes students' independent learning. The study concludes that libraries with open and adaptive communication systems are more capable of improving service quality and cultivating a sustainable reading culture within the school community.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah saat ini tidak lagi hanya dianggap sebagai tempat menyimpan dan meminjam buku. perannya sudah jauh lebih luas, yaitu menjadi pusat informasi dan tempat belajar yang membantu guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. agar fungsi ini berjalan dengan baik, dibutuhkan sistem komunikasi yang teratur di antara semua pihak yang terlibat, seperti pustakawan, guru, dan kepala sekolah. tanpa adanya komunikasi yang jelas, banyak kegiatan perpustakaan bisa berjalan tidak maksimal.

Komunikasi organisasi di perpustakaan berfungsi untuk memastikan semua informasi penting seperti jadwal layanan, kegiatan literasi, dan pengadaan buku dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh warga sekolah. melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, setiap pihak bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yaitu menjadikan perpustakaan sebagai bagian penting dari proses belajar. seperti dikatakan Littlejohn (2019), komunikasi organisasi tidak hanya soal menyampaikan pesan, tetapi juga tentang bagaimana membangun kerja sama dan budaya kerja yang baik di dalam lembaga.

Di SMP Negeri 27 Medan, perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar siswa. namun, masih ada beberapa kendala yang muncul, misalnya kurangnya koordinasi antarpetugas, belum lancarnya penyampaian informasi, dan kurangnya evaluasi terhadap layanan. masalah-

masalah ini membuat kegiatan perpustakaan belum sepenuhnya efektif. padahal, jika komunikasi antar pihak berjalan lancar, perpustakaan bisa menjadi tempat belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

komunikasi yang baik membuat pustakawan, guru, dan siswa bisa saling memahami kebutuhan satu sama lain. misalnya, pustakawan bisa menyediakan buku yang sesuai dengan pelajaran, guru dapat menggunakan koleksi perpustakaan untuk mendukung pembelajaran, dan siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca. dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat meminjam buku, tetapi juga pusat kegiatan literasi dan pembentukan kebiasaan belajar mandiri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi diterapkan di perpustakaan SMP Negeri 27 Medan, bagaimana koordinasi antartugas berlangsung, serta bagaimana komunikasi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa. diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah lain dalam memperbaiki sistem komunikasi dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan agar semakin berperan dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses penyampaian pesan, informasi, dan ide di dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Littlejohn (2019), komunikasi organisasi bukan hanya sekadar berbagi pesan antaranggota, tetapi juga cara membangun kerja sama, struktur, dan budaya yang mendukung kelancaran kegiatan. dalam konteks lembaga pendidikan seperti sekolah, komunikasi organisasi membantu semua pihak guru, pustakawan, dan kepala sekolah agar memiliki pemahaman yang sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya komunikasi yang efektif dalam organisasi dapat membuat koordinasi kerja lebih lancar, menghindari kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan antaranggota. sebaliknya, komunikasi yang tidak teratur sering menimbulkan kebingungan, konflik, dan hambatan dalam pelaksanaan program. oleh karena itu, pola komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah.

2. Perpustakaan Sekolah sebagai Sistem Komunikasi

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan. Menurut Harjana (2021), perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang membantu guru dan siswa dalam mengembangkan pengetahuan. namun, agar perpustakaan benar-benar berfungsi secara maksimal, perlu ada komunikasi yang baik di dalamnya. pustakawan perlu berkoordinasi dengan guru mengenai bahan ajar, sementara kepala sekolah harus mendukung kebijakan yang mendorong pengembangan literasi komunikasi di perpustakaan tidak hanya terjadi antara pustakawan dan guru, tetapi juga dengan siswa. ketika pustakawan memberikan informasi dengan cara yang ramah dan terbuka, siswa akan lebih termotivasi untuk berkunjung, membaca, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. dengan demikian,

komunikasi di perpustakaan berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Peran Komunikasi Organisasi dalam Pengelolaan Perpustakaan

Komunikasi organisasi memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah. Yusuf (2018) menjelaskan bahwa kualitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pustakawan memahami kebutuhan pengguna dan mampu menyampaikan informasi secara efektif. dalam proses pengadaan buku, misalnya, diperlukan komunikasi antara guru, pustakawan, dan pimpinan sekolah agar koleksi yang dibeli sesuai dengan kebutuhan pembelajaran selain itu, komunikasi juga penting dalam kegiatan pelayanan harian seperti peminjaman dan pengembalian buku. jika antarpetugas memiliki koordinasi yang baik, layanan akan berjalan cepat, tertib, dan memuaskan pengguna. Sementara itu, komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan kesalahan administrasi dan menurunkan kepercayaan siswa terhadap layanan perpustakaan.

4. Komunikasi sebagai Kunci Pengembangan Budaya Literasi

Budaya literasi di sekolah tidak akan tumbuh tanpa komunikasi yang aktif dan terbuka. Menurut Liliweri (2019), komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran, memotivasi, dan menumbuhkan partisipasi. dalam hal ini, pustakawan berperan bukan hanya sebagai pengelola buku, tetapi juga sebagai komunikator yang mendorong siswa untuk mencintai membaca. kegiatan literasi seperti lomba menulis, pojok baca, dan penghargaan bagi pembaca aktif adalah bentuk komunikasi yang mampu menarik minat siswa. dengan adanya komunikasi dua arah antara pustakawan dan siswa perpustakaan menjadi lebih hidup, dan siswa merasa lebih dihargai dalam kegiatan belajar.

5. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki pengaruh nyata terhadap efektivitas perpustakaan. Wicaksono (2021) menyatakan bahwa interaksi yang baik antara pustakawan dan siswa dapat meningkatkan minat baca serta memperkuat budaya literasi sekolah. Sementara itu, nurhayati (2019) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan sangat bergantung pada keterbukaan komunikasi antara pustakawan, guru, dan pimpinan sekolah. dari hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi yang efektif mampu menciptakan perpustakaan yang aktif, terkelola dengan baik, dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap peran komunikasi organisasi di perpustakaan sekolah dalam mendukung proses belajar siswa. pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara nyata bagaimana proses komunikasi antara pustakawan, guru, kepala sekolah, dan siswa terjadi dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan.

Penelitian dilaksanakan di SMP negeri 27 Medan, yang beralamat di Jalan Pancing Pasar IV No. 2, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. sekolah ini dipilih karena memiliki perpustakaan yang aktif, program literasi yang berjalan rutin, serta melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaannya. penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025, meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari pustakawan, guru, kepala sekolah, dan siswa. pustakawan berperan sebagai informan utama karena mereka terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. guru dan kepala sekolah menjadi sumber informasi pendukung yang memberikan pandangan mengenai kebijakan, koordinasi, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. sementara itu, siswa menjadi sumber data pengguna yang memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas komunikasi berlangsung di perpustakaan, seperti proses peminjaman dan pengembalian buku, koordinasi antarpetugas, serta interaksi pustakawan dengan siswa. wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa pihak terkait agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih dalam dan bebas dari batasan pertanyaan kaku. sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti program tahunan perpustakaan, daftar koleksi buku, foto kegiatan, dan catatan laporan layanan.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data mentah dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang digunakan. selanjutnya, data yang sudah dirangkum disajikan dalam bentuk uraian naratif yang memudahkan peneliti dalam memahami pola komunikasi organisasi di perpustakaan. tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan hasil temuan di lapangan dan memverifikasinya kembali agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. hal ini berarti data yang diperoleh dari wawancara dibandingkan dan diuji dengan hasil observasi serta dokumen pendukung lainnya. dengan cara ini, informasi yang diperoleh lebih kuat, terpercaya, dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari pelaksanaan komunikasi organisasi di perpustakaan SMP Negeri 27 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi di Perpustakaan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi di Perpustakaan SMP Negeri 27 Medan berjalan dalam dua arah, yaitu vertikal dan

horizontal. komunikasi vertikal terjadi antara kepala sekolah dan pustakawan, khususnya dalam penyusunan program tahunan dan pengadaan koleksi buku. kepala sekolah memberikan arahan kebijakan serta dukungan terhadap program literasi, sementara pustakawan memberikan laporan rutin mengenai pelaksanaan kegiatan dan kondisi layanan. pola komunikasi ini mencerminkan adanya koordinasi yang baik dalam pengambilan keputusan dan pengawasan kinerja perpustakaan.

Sedangkan komunikasi horizontal terjadi antara pustakawan, guru, dan staf tata usaha. komunikasi ini berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan harian seperti pelayanan peminjaman, pengembalian buku, dan kegiatan literasi. melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, mereka mampu membangun kerja sama yang harmonis untuk mendukung proses belajar siswa. pola komunikasi yang terjalin secara efektif ini menjadikan perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga pusat kegiatan belajar yang aktif dan kolaboratif.

2. Koordinasi dan Kolaborasi Antar Pihak

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh koordinasi dan kolaborasi antar pihak yang terlibat. guru dan pustakawan saling berkomunikasi untuk menentukan jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. dalam hal pengadaan buku, pustakawan bekerja sama dengan kepala sekolah dan bagian administrasi agar proses pengadaan berjalan tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

Selain itu, kegiatan literasi seperti lomba membaca dan apresiasi bagi siswa rajin membaca juga menjadi sarana komunikasi interpersonal antara pustakawan dan siswa. melalui kegiatan seperti ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara pengelola dan pengguna. hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2018) bahwa komunikasi organisasi yang efektif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

3. Mekanisme Pengadaan dan Penyampaian Informasi

Dalam proses pengadaan buku dan bahan bacaan, komunikasi menjadi unsur yang sangat penting. setiap tahap, mulai dari perencanaan, pemilihan judul, hingga evaluasi hasil pengadaan, melibatkan pertukaran informasi antara pustakawan, guru, dan pimpinan sekolah. melalui komunikasi yang terarah, kebutuhan koleksi dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan minat baca siswa.

Pustakawan juga berperan aktif menyampaikan informasi terbaru kepada siswa, seperti pengumuman buku baru atau kegiatan literasi. Informasi ini disebarkan melalui papan pengumuman, grup whatsapp kelas, serta sosialisasi langsung saat jam istirahat. cara komunikasi yang sederhana tetapi konsisten seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan perpustakaan.

4. Komunikasi dan Layanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 27 Medan berjalan lancar karena adanya pembagian tugas yang jelas dan komunikasi yang baik antarpetugas. Staf administrasi dan pustakawan saling berkoordinasi dalam mencatat data

peminjaman dan pengembalian buku. setiap kendala, seperti keterlambatan pengembalian atau kehilangan buku, segera dilaporkan dan diselesaikan melalui komunikasi langsung, baik secara lisan maupun tertulis.

Selain itu, pustakawan juga menerapkan pendekatan komunikasi yang ramah kepada siswa. mereka tidak hanya melayani peminjaman, tetapi juga memberikan arahan tentang cara merawat buku, memilih bacaan yang sesuai, dan pentingnya mengembalikan buku tepat waktu. sikap komunikatif dan terbuka ini menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan mendorong siswa untuk lebih sering berkunjung serta meningkatkan kebiasaan membaca.

5. Evaluasi dan Perkembangan Layanan

Kegiatan evaluasi di perpustakaan dilakukan secara rutin setiap tahun oleh tim pengelola bersama kepala sekolah. evaluasi mencakup aspek layanan, koleksi, serta tingkat kepuasan pengguna. Dalam beberapa kesempatan, perpustakaan juga mendapatkan pendampingan dari dinas pendidikan kota medan. Melalui proses komunikasi yang terbuka dalam evaluasi, pustakawan dapat mengetahui kekurangan layanan dan menentukan langkah perbaikan untuk tahun berikutnya.

Salah satu inovasi yang muncul dari hasil evaluasi adalah pengenalan identitas digital perpustakaan, termasuk pembuatan logo dan rencana pengembangan katalog elektronik. Inovasi ini lahir dari hasil diskusi internal antara pustakawan dan guru yang menyadari pentingnya menyesuaikan layanan dengan perkembangan teknologi. Walaupun masih terbatas, langkah ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 27 Medan terus beradaptasi dan memperkuat perannya sebagai pusat literasi sekolah

6. Pembahasan Umum

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi menjadi kunci keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah. pola komunikasi yang jelas, terbuka, dan saling mendukung membuat setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya. hal ini selaras dengan teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Liliweri (2019), bahwa komunikasi yang efektif dapat membentuk budaya kerja yang positif, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat hubungan antar anggota organisasi.

Dalam konteks perpustakaan sekolah, komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi untuk mengatur pekerjaan, tetapi juga untuk membangun suasana literasi yang aktif dan menyenangkan. semakin baik komunikasi yang dijalankan, semakin besar pula kontribusi perpustakaan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 27 Medan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi berperan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan sekolah. komunikasi yang berjalan dengan baik antara kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa mampu menciptakan koordinasi yang terarah serta memperlancar pelaksanaan berbagai kegiatan, mulai dari pengadaan buku, pelayanan literasi, hingga evaluasi mutu layanan. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling

menghargai, setiap unsur di sekolah dapat berperan aktif sesuai tanggung jawabnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif bukan hanya mendukung kegiatan administratif, tetapi juga membangun budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah. pustakawan tidak hanya bertugas melayani peminjaman buku, tetapi juga menjadi penghubung antara sumber belajar dan siswa melalui pendekatan komunikasi yang ramah dan edukatif. dengan adanya interaksi yang baik, siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar.

Selain itu, komunikasi yang adaptif mendorong munculnya berbagai inovasi dalam layanan perpustakaan, seperti perencanaan digitalisasi koleksi dan pengembangan identitas visual perpustakaan. upaya ini menjadi bukti bahwa perpustakaan tidak sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun kerja sama, meningkatkan mutu layanan, dan menumbuhkan budaya belajar di sekolah. dengan memperkuat komunikasi antar semua pihak, perpustakaan dapat berkembang menjadi pusat literasi yang inspiratif, mendukung proses pembelajaran yang aktif, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 27 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah Sa'diyah Qomaruddin. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 81.
- Harjana, J. (2021). *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. (2020). *Komunikasi Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- IFLA. (2016). *School Library Guidelines*. Netherlands: IFLA Publications.
- Lancaster, F. W. (2018). *If You Want to Evaluate Your Library*. London: Facet Publishing.
- Liliweri, A. (2019). *Makna Komunikasi dalam Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Littlejohn, S. W. (2019). *Theories of Human Communication*. New York: Waveland Press.
- Nurhayati, S. (2019). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Pustaka Aksara.
- Sugiono, M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2021). Interaksi pustakawan–siswa dalam meningkatkan budaya literasi. *Jurnal Ilmu Informasi*, 7(2), 89.
- Yusuf, P. (2018). *Komunikasi dan Layanan Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Kencana.